

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA ASURANSI UMUM**

**I NYOMAN AUGUST WIDIASTRA
1113701316**



**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTASI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Nyoman August Widiastra
NPM : 1113701316
Program Studi : S-1 Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA ASURANSI UMUM

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 25 Agustus 2020

Yang menyatakan,

I Nyoman August Widiastra

| | |
|--|--|
| I Nyoman August Widiastra NPM 1113701316 Program Studi S-1 Akuntansi | Dosen Pembimbing : Flourien Nurul Chusnah, S.E., M.SI., AK., CA. |
|--|--|

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA ASURANSI UMUM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh tingkat kesehatan keuangan, nilai risiko yang ditanggung, tingkat imbal hasil investasi dan tingkat pertumbuhan premi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purpose sampling* dengan kriteria perusahaan yang menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dan diurutkan berdasarkan aset tertinggi. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 45 perusahaan asuransi umum, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi dengan mengambil data-data yang terkait variabel penelitian, yaitu data Laporan Keuangan suatu perusahaan pada periode 2016 – 2019 yang bersumber pada laporan publikasi perusahaan asuransi. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat kesehatan keuangan (RBC) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) hal ini disebabkan karena RBC merupakan bentuk pengukuran kesehatan keuangan dimana terdapat hal-hal lain yang dapat mempengaruhi nilai RBC. Tingkat imbal hasil investasi (IYR) juga tidak berpengaruh terhadap nilai ROE hal ini mengingat pada Perusahaan Asuransi Umum, diperlukan portofolio investasi yang mudah dicairkan. Tingkat pertumbuhan premi (PGR) juga tidak berpengaruh terhadap ROE karena Perusahaan Asuransi juga wajib untuk menerapkan proses seleksi risiko yang cukup memadai. Proses seleksi risiko ini yang akan menentukan apakah Perusahaan Asuransi akan mendapatkan keuntungan atau menderita kerugian, sehingga perolehan premi yang tinggi, tidak menjamin bahwa Perusahaan Asuransi tersebut akan mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, nilai risiko yang ditanggung (SMR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum. Nilai SMR yang baik menandakan bahwa Perusahaan tersebut cukup memadai untuk melakukan seleksi risiko dan melakukan alokasi dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Kedua hal tersebut dapat meningkatkan laba Perusahaan.

Kata kunci : asuransi umum, profitabilitas, RBC, SMR, IYR dan PGR

| | |
|--|--|
| I Nyoman August Widiastra NPM 1113701316 Program Studi S-1 Akuntansi | Dosen Pembimbing : Flourien Nurul Chusnah, S.E., M.SI., AK., CA. |
|--|--|

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE TOWARDS PROFITABILITY IN GENERAL INSURANCE

ABSTRACT

This study is aimed to test the effect of the level of financial health, the value of the risk borne, the level of investment returns and the level of premium growth on the profitability in general insurance companies.

This research uses descriptive quantitative approach, which is measured using multiple linear regression based method use Eviews 11. The population of this study is the general insurance company in 2016 until 2019. The sample was determined based on the purpose sampling method, with a total sample of 45 general insurance companies, so that the total observation in this study was 180 observations. Data collection techniques using the method of documentation by taking data related to research variables, in this case the data that is in the financial statements of a company in the period 2016 - 2019 sourced from insurance company publications reports. Hypothesis testing are using t test.

The results prove that the level of financial health (RBC) has no effect on porphitality (ROE). This is because RBC is a form of measurement of financial health where there are other things that can affect the value of the RBC. The rate of return on investment (IYR) also has no effect on the value of ROE, considering that in General Insurance Companies, an investment portfolio that is easily liquidated is required. The premium growth rate (PGR) also has no effect on ROE because insurance companies are also required to implement an adequate risk selection process. This risk selection process will determine whether the Insurance Company will benefit or suffer losses, so that the acquisition of high premiums does not guarantee that the Insurance Company will get a profit. Furthermore, the value of risk borne (SMR) affects the profitability of general insurance companies. A good SMR value indicates that the company is sufficient to carry out risk selection and allocate sufficient funds to develop its business. Both of these can increase the Company's profits.

Kata kunci : general insurance, profitability, RBC, SMR, IYR dan PGR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi

Nama : I Nyoman August Widiastra
NPM : 1113701316
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 18 Agustus 1988
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Permata Cimanggis, Cluster Mutiara, Blok C3/9, Cimpaeun, Tapos, Depok
Telepon : 081281116370
Email : nyomanlk@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN Bareng X, Malang : 2000
SLTP 8, Malang : 2003
SMAN 1, Malang : 2006
STAN, Tangerang : 2009

Pekerjaan : Pegawai
Alamat Kantor : Wisma Mulia 2, Kuningan, Jakarta Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komponen faktor keuangan yang juga dapat mempengaruhi nilai besaran *return on equity* (ROE) pada perusahaan asuransi, dapat ditinjau dengan melakukan analisis rasio keuangan EWS (*Early Warning System*). EWS merupakan suatu sistem alat analisis yang menghasilkan rasio-rasio kinerja keuangan dari perusahaan asuransi. Rasio tersebut dihitung berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk dapat memudahkan identifikasi pada hal-hal penting terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi. Rasio-rasio keuangan sesuai dengan analisis EWS diantaranya adalah *Solvency Margin Ratio* (SMR), *Investment Yield Ratio* (IYR) dan *Premium Growth Ratio* (PGR) atau Rasio Pertumbuhan Premi (Rahajeng dan Djazuli, 2012).

Rasio-rasio yang dapat mempengaruhi ROE perusahaan asuransi umum adalah RBC, SMR, IYR dan PGR. Kinerja asuransi umum pada periode tahun 2014 –2019 menunjukkan nilai ROE yang semakin menurun pada setiap tahunnya. Namun demikian, nilai rasio-rasio yang dapat mempengaruhi nilai ROE tahun 2014 –2019 menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil.

Selanjutnya, pada tahun 2014 –2016, nilai RBC mengalami penurunan yang diikuti dengan pergerakan ROE yang juga mengalami penurunan. Namun demikian, pada tahun 2017 – 2019, RBC mengalami kenaikan sedangkan di periode yang sama nilai ROE tetap mengalami penurunan. Dengan demikian, hubungan nilai antara nilai RBC kepada nilai ROE berubah-ubah, sehingga hal tersebut menunjukkan suatu fenomena gap. Selanjutnya, pada tahun 2014 –2016, nilai SMR menunjukkan tren yang terus menurun, diikuti oleh nilai ROE menurun pula di periode yang sama. Namun, pada periode 2017-2019, SMR mengalami kenaikan sedangkan ROE mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan terdapat fenomena gap, yang mana hubungan nilai SMR kepada nilai ROE tidak konsisten. IYR mengalami kenaikan pada periode 2014-2015 dan menurun sampai dengan tahun 2019. Penurunan IYR tersebut diikuti dengan penurunan ROE pada periode 2014-2019. Hubungan yang tidak konsisten antara IYR dan ROE ini menunjukkan adanya fenomena gap. Selanjutnya, rasio yang cukup konsisten dengan pergerakan nilai ROE adalah *Premium Growth Ratio* (PGR). Dimana pada tahun 2014-2019, PGR mengalami penurunan nilai dan diikuti dengan ROE yang juga mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ditemukan beberapa gap di antara penelitian yaitu sebagai berikut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dorofti dan Jakubik (2015) menunjukkan SMR berpengaruh positif kepada nilai ROE. Hasil yang serupa juga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyana (2017). Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan Kirmizi dan Agus (2011), dan juga penelitian yang dilakukan Supriyono (2013). Dimana keduanya telah menyatakan nilai RBC dapat memberikan pengaruh negatif kepada nilai ROE perusahaan asuransi.

Penelitian Dorofti dan Jakubik (2015) menyatakan bahwa nilai IYR berpengaruh positif dengan ROE. Hal tersebut secara umum mirip dengan

pembahasan di atas, dimana penurunan nilai IYR juga diikuti dengan penurunan nilai ROE, meskipun pada tahun 2014 terjadi kenaikan IYR. Namun demikian, nilai IYR terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dorofti dan Jakubik (2015) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2011) juga menghasilkan hasil yang relatif sama, bahwa nilai PGR berpengaruh negatif kepada nilai ROE.

Penelitian ini didasarkan pada dua permasalahan, yaitu adanya data gap pada data rasio keuangan pada perusahaan asuransi umum dan adanya *research* gap dari beberapa penelitian yang terdahulu. Selain itu, dalam penelitian ini, akan lebih dititikberatkan pada industri Asuransi Umum di Indonesia.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **analisis kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada asuransi umum**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?
2. Bagaimana pengaruh besaran nilai risiko yang ditanggung perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?
3. Bagaimana pengaruh tingkat imbal hasil investasi perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan premi perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.
2. Menganalisis pengaruh besarnya nilai risiko yang ditanggung terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.
3. Menganalisis pengaruh besarnya tingkat imbal hasil investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.
4. Menganalisis pengaruh besarnya tingkat pertumbuhan premi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor, manajemen Perusahaan, regulator dan akademisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait beberapa faktor yang mungkin dapat berpengaruh nilai ROE. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan-kesimpulan dimaksud akan dipergunakan sebagai bahan referensi maupun perbandingan yang terdapat di dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2013) bertujuan untuk menentukan apakah nilai SMR yang terlalu tinggi dengan pengelolaan dana yang kurang baik dapat berpengaruh pada pendapatan dan ROE. Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan terdapat beberapa pengaruh yang negatif antara nilai SMR yang terlalu tinggi maupun kurang optimal dalam penggunaannya terhadap efisiensi pendapatan dan juga nilai ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Dorofti dan Jakubik (2015) pada perusahaan asuransi di negara Kanada yang tercatat di *Best via Win Trac* di tahun 2000 yang lalu. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah 174 perusahaan, sedangkan sampelnya adalah 68 perusahaan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melakukan kajian beberapa faktor yang mungkin dapat berpengaruh terhadap nilai ROE suatu perusahaan asuransi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai SMR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ROE. Selanjutnya, rasio *underwriting* dan *auto concentration* berpengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap nilai ROE. Selain itu, *IYR (Investment Yield Ratio)* dan *Adjusted Loss Reserve to NPW* memiliki pengaruh yang positif dan cukup signifikan terhadap nilai ROE.

Kemudian, Dorofti dan Jakubik (2015) juga telah melakukan suatu penelitian yang hampir sama pada perusahaan asuransi umum di Kanada. Jumlah populasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah 244 perusahaan. Selanjutnya, sampel yang digunakan adalah 107 perusahaan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai *Surplus to NPW or SMR* dan *Group Membership* memiliki suatu pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai ROE. Selanjutnya, *Investment Risk Ratio*, *Investment Yield*, dan *Index of Premium* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai ROE. Sedangkan *Underwriting Ratio*, *Adjusted Loss Reserves to NPW*, *Growth in NPW* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2011) pada industri asuransi umum yang ada di Indonesia pada periode tahun 2000 sampai dengan 2007 bertujuan untuk melakukan pengujian dan melakukan analisis terhadap beberapa faktor yang berpengaruh pada nilai RBC, ROE maupun Pertumbuhan Premi Netto. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan modal sendiri berpengaruh positif terhadap nilai RBC. Pertumbuhan nilai aset berpengaruh negatif terhadap nilai RBC. Selanjutnya, pertumbuhan jumlah modal sendiri maupun pertumbuhan nilai aset Perusahaan Asuransi berpengaruh positif terhadap ROE. Namun demikian, nilai RBC dan nilai pertumbuhan premi netto berpengaruh negatif terhadap nilai ROE.

Penelitian juga menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari RBC kepada pertumbuhan premi netto. Hal yang serupa juga terjadi untuk pertumbuhan nilai aset yang juga berpengaruh positif terhadap nilai pertumbuhan premi netto. Namun demikian, pertumbuhan modal sendiri berpengaruh negatif terhadap nilai pertumbuhan premi netto.

Penelitian yang dilakukan Supriyono (2013) di perusahaan PT Asuransi Tafakul Umum dan PT Asuransi Tafakul Keluarga. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama tujuh tahun, yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh RBC terhadap nilai profitabilitas. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai RBC berpengaruh negatif terhadap nilai ROA maupun nilai ROE perusahaan asuransi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Asuransi Umum

Perusahaan asuransi umum merupakan perusahaan asuransi yang berfungsi untuk menanggung kemungkinan adanya kerugian atas harta benda atau kepentingan yang dipertanggung karena suatu peristiwa yang terjadi di masa mendatang yang kejadiannya tidak pasti. Perusahaan asuransi umum sebagai penanggung, wajib melakukan penggantian suatu kerugian yang telah dialami tertanggung. Untuk mendapatkan perlindungan atas risiko tersebut, tertanggung terlebih dahulu melakukan pembayaran sejumlah premi kepada penanggung. Dengan demikian, apabila suatu saat terjadi suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian dipihak tertanggung, maka perusahaan asuransi akan melakukan penggantian kerugian tersebut melalui pembayaran klaim sesuai kontrak asuransi.

2.2.2. Rasio Keuangan

Asuransi umum memiliki format laporan keuangan yang cukup berbeda jika dibandingkan dengan jenis perusahaan yang lain. Hal ini terjadi salah satunya karena adanya rasio keuangan secara khusus hanya terdapat pada industri asuransi. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan dan kemudian mengolahnya menjadi suatu informasi yang cukup berguna adalah dengan menggunakan perhitungan rasio *return on equity ratio* (ROE), Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas (RBC), *Solvency Margin Ratio* (SMR), *Investment Yield Ratio* (IYR) dan *Premium Growth Ratio* (PGR).

2.2.2.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan pengelolaan keuangan maupun keputusan atas operasi bisnis suatu perusahaan. Salah satu bentuk rasio profitabilitas adalah rasio pengembalian ekuitas (ROE). ROE dapat mengukur pengembalian kepada para pemegang saham sebagai gambaran persentase dari besaran jumlah investasi mereka yang ada di dalam perusahaan.

ROE merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas untuk melakukan analisa laporan keuangan dalam rangka untuk mengetahui

kinerja keuangan perusahaan. Brigham and Houston (2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio antara laba bersih terhadap nilai ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas hasil investasi dari pemegang saham biasa. Selanjutnya, Harahap (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* dapat menunjukkan berapa persen laba bersih dapat diperoleh jika diukur dari modal pemilik. Jika semakin besar maka akan semakin bagus. Dari definisi sebagaimana dimaksud diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih terhadap modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik, demikian pula sebaliknya. Pemegang saham mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas investasi mereka yang ada di dalam perusahaan. ROE dapat menunjukkan besarnya nilai pengembalian tersebut apabila dilihat dari sisi pencatatan akuntansi. Nilai ROE yang tinggi dapat menggambarkan jumlah pengembalian yang tinggi juga terhadap jumlah investasi mereka dalam perusahaan.

2.2.2.2. **Tingkat Kesehatan Keuangan**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor POJK 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi menetapkan standar minimal besaran *Risk Based Capital* (RBC) yang harus dicapai oleh perusahaan asuransi adalah sebesar 120%. Perusahaan memiliki nilai RBC sebesar 120% atau lebih dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya, khususnya kewajiban klaim kepada tertanggung.

RBC merupakan ukuran kesehatan keuangan perasuransian. Semakin tinggi rasio kesehatan RBC maka hal itu mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Seiring dengan hal tersebut maka laba yang diperoleh juga akan meningkat (Bogar; 2016). RBC diperoleh dari menghitung selisih aset yang diperkenankan (AYD) dengan kewajiban ditambah dengan modal minimum berbasis risiko.

2.2.2.3. **Nilai Risiko Yang Ditanggung**

Solvency Margin Ratio (SMR) dihitung untuk menilai tingkat kemampuan keuangan maupun permodalan suatu perusahaan untuk menanggung risiko dari premi yang diterimanya dalam hal perusahaan akan menutup suatu pertanggungan.

SMR digunakan untuk menghitung kemampuan keuangan yang dimiliki perusahaan asuransi umum untuk mendukung kewajiban yang mungkin dapat terjadi dari penutupan risiko oleh perusahaan dapat menggunakan perhitungan SMR. Rasio ini merupakan salah satu rasio dalam *early warning system*. SMR yang rendah akan

menunjukkan adanya risiko yang cukup tinggi sebagai akibat dari tingginya nilai penerimaan premi.

Nilai SMR yang tinggi mencerminkan operasi perusahaan dalam penggunaan modal tidak optimal. SMR dapat berpegaruh negatif terhadap nilai ROE, hal ini dikarenakan jumlah modal yang besar yang dimiliki perusahaan asuransi belum tentu dapat dipergunakan secara optimal dalam menghasilkan laba usaha.

2.2.2.4. **Tingkat Imbal Hasil Investasi**

Rata-rata investasi adalah jumlah investasi pada tahun berjalan dan investasi ditahun lalu dibagi dua. IYR digunakan untuk menilai hasil kebijaksanaan investasi yang diterapkan oleh perusahaan. Mengingat beberapa instrumen investasi mengandung risiko yang cukup tinggi, investasi yang dilakukan oleh perusahaan harus ditempatkan pada instrumen yang aman.

Dana yang dihimpun oleh perusahaan asuransi yang bersumber dari pendapatan premi, selain digunakan untuk melakukan pembayaran klaim, juga sebagiannya harus diinvestasikan. Dalam hal perusahaan menerima klaim yang cukup banyak, maka *return* dari investasi tersebut dapat diandalkan untuk membantu membayar klaim dan memelihara kesehatan keuangan perusahaan sehingga investasi yang dilakukan juga harus memberikan hasil yang cukup tinggi. Selain itu, penempatan instrumen investasi juga harus memiliki likuiditas yang cukup tinggi pula, yaitu dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa harus mengalami kerugian penurunan nilai yang berarti.

2.2.2.5. **Tingkat Pertumbuhan Premi**

Selanjutnya, *premium growth ratio* (PGR) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. PGR yang meningkat, diharapkan akan menguntungkan perusahaan karena dapat menambah pendapatan bagi perusahaan yang akhirnya akan menarik investor. Selain itu, pertumbuhan PGR dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian serta dalam industri asuransi atau pasar dimana tempatnya beroperasi. PGR diharapkan tidak terlalu rendah, mengingat hal tersebut dapat dianggap mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang kurang baik, sehingga dapat dianggap sebagai perusahaan tidak berkembang. Namun demikian, pertumbuhan jumlah premi yang naik secara tajam dan singkat perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini mengingat penambahan premi juga meningkatkan risiko bagi perusahaan di kemudian hari akibat adanya kemungkinan pembayaran klaim yang cukup besar dan mendadak.

2.3. **Hubungan Antar Variabel Penelitian**

2.3.3. Pengaruh Nilai RBC terhadap Nilai ROE

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor POJK 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi menetapkan standar minimal besar *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 120%. Nilai RBC digunakan untuk menilai tingkat kemampuan permodalan yang dapat disampaikan oleh suatu perusahaan asuransi kepada para pemegang polis, sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan kepada masyarakat terhadap perusahaan. Tingkat kecukupan permodalan yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya tercermin dari nilai RBC yang tinggi pula. Namun demikian, di sisi lain, tingginya tingkat RBC juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola keuangannya, karena tingkat solvensi yang sangat tinggi tersebut diartikan adanya dana yang menganggur. Penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2011) serta penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2013) juga menyebutkan bahwa nilai RBC berpengaruh negatif terhadap nilai ROE.

2.3.4. Pengaruh Nilai SMR terhadap Nilai ROE

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2013), nilai *Solvency Margin Ratio* atau SMR yang sangat tinggi cenderung dapat mengakibatkan *revenue* yang tidak efisien. Mengingat jika nilai modal sendiri yang dimiliki perusahaan cukup tinggi, diharapkan modal tersebut dapat mendukung operasional perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnisnya. Namun demikian, apabila modal yang dimiliki perusahaan cukup tinggi dan tidak diikuti dengan tingginya nilai premi, maka perusahaan dapat dikatakan tidak efisien dalam menggunakan dana yang ada.

Tingginya modal perusahaan yang tidak diikuti dengan tingkat penerimaan risiko yang tinggi pula juga dapat menurunkan nilai SMR. Hal ini mengingat premi yang rendah akan berdampak pada rendahnya risiko yang diterima oleh perusahaan. Jumlah premi yang rendah pada akhirnya akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Ketidakefisienan dalam penggunaan modal untuk meningkatkan jumlah premi tersebut dapat membuat nilai ROE perusahaan menjadi rendah. Selain itu, penelitian Ismail (2013) juga menyebutkan bahwa nilai SMR berpengaruh negatif terhadap nilai ROE.

2.3.5. Pengaruh Nilai IYR terhadap Nilai ROE

Nilai *Investment Yield Ratio* atau IYR yang rendah menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan investasi yang dilakukan perusahaan kurang berhasil. Salah satu penyebab hal tersebut adalah karena adanya risiko penempatan dalam instrumen investasi yang tidak tetap. Selalu ada risiko dari penempatan investasi yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk memilih instrumen investasi yang tidak terlalu berisiko dan cukup mudah untuk dicairkan kembali. Ketepatan dalam melakukan penempatan investasi yang sesuai dengan profil risiko perusahaan akan memberikan hasil yang cukup optimal bagi perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang baik kepada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, apabila tingkat profitabilitas yang diindikasikan dengan meningkatnya laba perusahaan, maka hal ini akan mempengaruhi nilai ROE perusahaan. Imbal

hasil investasi yang tinggi dapat berkontribusi pada perolehan laba perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai IYR memiliki yang sesuai dengan nilai ROE. Hasil penelitian Dorofti dan Jakubik (2015) menunjukkan bahwa IYR berpengaruh positif terhadap ROE.

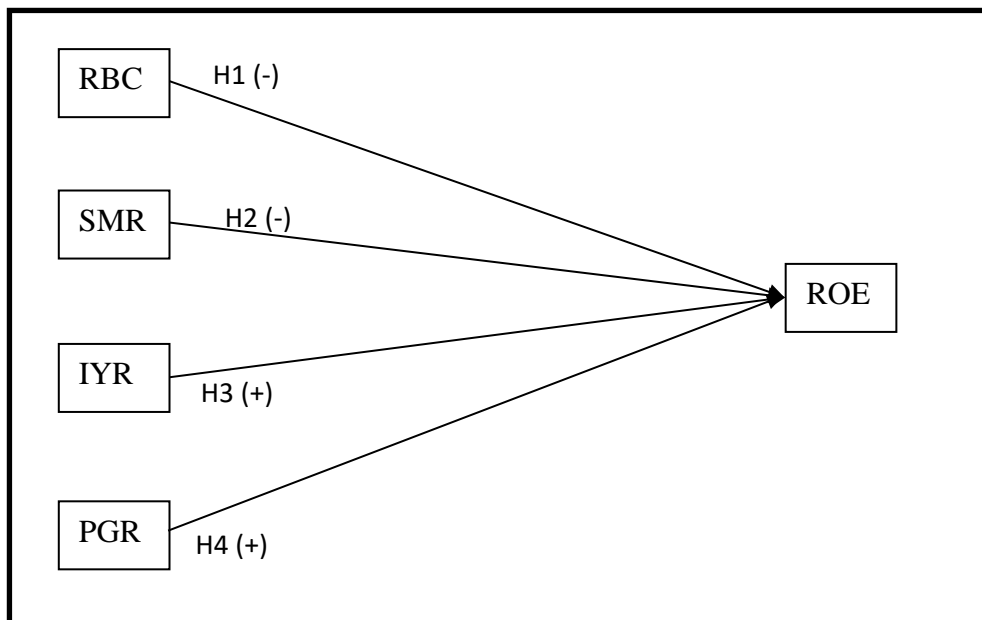
2.3.6. Pengaruh Nilai PGR terhadap Nilai ROE

Perusahaan asuransi mengumpulkan dana masyarakat dan mengalokasikannya untuk membentuk cadangan teknis yang digunakan untuk melakukan pembayaran klaim dan sebagian lainnya diinvestasikan untuk memberikan keuntungan berupa *return* pada perusahaan. Semakin tinggi risiko yang mungkin akan dihadapi, maka akan semakin tinggi pula *return* yang dapat diterima, begitu pula sebaliknya. Nilai pertumbuhan premi yang tinggi dan diikuti dengan proses seleksi risiko yang benar akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang akhirnya akan turut meningkatkan laba perusahaan sehingga nilai ROE perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi *Premium Growth Ratio* (PGR) maka nilai ROE perusahaan akan semakin tinggi.

2.3.7. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel sebagaimana dimaksud di atas, dapat dijelaskan kerangka konseptual penelitian ini bahwa *Risk Based Capital* (RBC) dan SMR berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan, sedangkan *Investment Yield Ratio* (IYR) dan *Premium Growth Ratio* (PGR) berpengaruh positif terhadap ROE.

Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *pooling data*. *Pooling data* merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross series section* untuk seluruh variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi yaitu ROE, RBC, SMR, IYR dan PGR. Periode penelitian selama empat tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang berasal dari data laporan keuangan publikasi perusahaan asuransi umum.

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data populasi berupa laporan keuangan perusahaan asuransi umum dalam kurun waktu penelitian yaitu 2016 - 2019. Berdasarkan data Direktori Asuransi per Desember 2019, diketahui bahwa terdapat 74 Perusahaan asuransi umum yang ada di Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling*.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Library Research*. Data-data yang terkait variabel penelitian ini yaitu data yang ada di dalam Laporan Keuangan perusahaan asuransi pada periode 2016 – 2019 yang bersumber dari laporan publikasi perusahaan asuransi umum. Adapun data-data keuangan yang dikumpulkan antara lain, data RBC, jumlah aset, laba/rugi, pendapatan premi, ekuitas, jumlah investasi dan hasil investasi.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam sub bab ini. Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio yang digunakan sebagai variabel bebas. Rasio – rasio tersebut antara lain RBC, SMR, IYR, dan PGR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROE.

3.5. Metoda Analisis Data

Software MS Excel 2016 serta Eviews 11 digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan menumpulkan data dalam penelitian ini. Untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah disampaikan dalam BAB I, maka penulis menggunakan metode regresi data panel dalam menganalisis permasalahan yang ada.

Metoda analisis data yang dilakukan adalah melakukan penentuan model Estimasi Regresi, analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Perkembangan Objek Penelitian

4.1.1. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. ROE dihitung dengan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya terkait profitabilitas dimana semakin tinggi nilai ROE, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Nilai ROE perusahaan asuransi secara umum mengalami penurunan meskipun terdapat sedikit kenaikan pada tahun 2019. Meskipun pada periode 2016 – 2019 ROE perusahaan mengalami penurunan namun nilai ROE tidak sampai minus yang artinya secara umum perusahaan asuransi masih mendapatkan laba.

4.1.2. *Risk Based Capital (RBC)*

Risk Based Capital adalah salah satu metode mengukur batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan oleh peraturan perundangan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan dari suatu perusahaan asuransi. Metode pengukuran tersebut dilakukan untuk memastikan pemenuhan kewajiban perusahaan asuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan asuransi sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan asuransi dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Sesuai dengan pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 71 /POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, jumlah minimum RBC yang dipersyaratkan adalah 120%. Nilai RBC perusahaan asuransi secara umum mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019, meskipun sedikit mengalami kenaikan di tahun 2017. Namun demikian, secara keseluruhan nilai RBC perusahaan asuransi umum masih di atas ketentuan yang dipersyaratkan yang sebesar 120%.

4.1.3. *Solvency Margin Ratio (SMR)*

Solvency Margin Ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan permodalan perusahaan untuk menanggung risiko yang telah ditutupnya. Berdasarkan penelitian Aji Ahmad, Yunianto (2016) SMR memiliki batas normal yaitu minimal 33,3%. Nilai SMR perusahaan asuransi secara umum mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2019. Nilai terendah SMR didapati dari salah satu perusahaan di tahun 2016 yang sebesar 44,3% yaitu PT Asuransi Ramayana Tbk. Namun demikian, di tahun tersebut rata-rata keseluruhan perusahaan masih mencapai 166,8%.

4.1.4. *Interest Yield Ratio (IYR)*

Interest Yield Ratio (IYR) menunjukkan perbandingan antara hasil investasi yang didapatkan dengan total investasi yang dimiliki perusahaan. Semakin besar IYR suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut

mampu mengelola instrumen-instrumen investasi yang dimilikinya dengan optimal.

Rata-rata IYR perusahaan asuransi cukup baik dan stabil meskipun mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019. IYR perusahaan asuransi umum tidak terlalu tinggi karena perusahaan perlu menempatkan dananya pada instrumen investasi yang cukup likuid dan minim risiko seperti deposito maupun surat berharga negara yang memang memiliki imbal hasil yang sangat tinggi seperti saham maupun surat utang korporasi.

4.1.5. *Premium Growth Ratio (PGR)*

PGR memberikan gambaran mengenai besar kecilnya perubahan perolehan premi pada tahun saat ini dibanding dengan tahun sebelumnya. Hasil dari aktivitas operasional perusahaan akan tercermin pada perolehan premi tersebut. Semakin tinggi kinerja perusahaan dan tingginya kepercayaan tertanggung terhadap perusahaan asuransi, maka hal itu akan semakin meningkatkan perolehan premi yang didapatkan oleh perusahaan asuransi akan semakin besar. Selanjutnya, premi tersebut yang kemudian akan dikumpulkan dan dikelola untuk kemudian salah satunya diinvestasikan serta dipersiapkan melakukan pembayaran klaim. Nilai rata-rata pertumbuhan premi perusahaan asuransi cukup tidak stabil dari tahun ke tahun. Diketahui bahwa pada tahun 2016, nilai PGR cukup tinggi, dan mengalami penurunan yang signifikan pula di tahun berikutnya. Selanjutnya, nilai PGR cukup stabil sampai dengan masuk ke tahun 2019 yang kembali naik. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

4.2. Deskripsi Data

Variabel ROE merupakan rasio yang dapat mengukur jumlah pengembalian yang diterima pemegang saham atas dana yang ditanamkan pada perusahaan. Variabel ROE memiliki nilai minimum -21,001% dan nilai maksimum 57,379%, nilai rata-rata sebesar 4,990% dengan standar deviasi sebesar 7,760%. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 uang yang ditanamkan investor sebagai modal saham, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 4,990.

Selanjutnya, RBC merupakan bentuk pengukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi dimana telah ditentukan dalam undang-undang minimal sebesar 120%. Variabel RBC memiliki nilai minimum sebesar 129,259% nilai maksimum sebesar 1.824,53%, nilai rata-rata sebesar 297,126% dengan standar deviasi sebesar 228,305%. Secara umum, rata-rata RBC dan nilai RBC minimum perusahaan asuransi umum masih di atas ketentuan yang berlaku.

SMR merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur dan menilai kemampuan keuangan perusahaan asuransi umum untuk mendukung kewajiban yang mungkin dapat timbul dari penutupan risiko yang telah diterimanya. Pengukuran SMR tersebut dilakukan dengan membandingkan ekuitas dengan premi. Variabel SMR memiliki nilai minimum sebesar 30,487% dan nilai maksimum 1.928,03%, nilai rata-rata sebesar 383,4%

dengan standar deviasi sebesar 275,018%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan permodalan yang ditunjukkan dalam modal sendiri perusahaan dalam menyerap risiko yang ditunjukkan dalam perolehan premi yang mungkin akan timbul dari penutupan asuransi masih cukup baik.

IYR dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola instrumen investasinya. Imbal hasil investasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola investasinya dengan baik. Variabel IYR memiliki nilai minimum sebesar 0,217% dan nilai maksimum 17,784%, nilai rata-rata sebesar 6,441% dengan standar deviasi sebesar 2,406%. Nilai rata-rata imbal hasil investasi perusahaan asuransi umum cukup baik sedikit lebih tinggi daripada tingkat bunga deposito bank, hal ini menunjukkan kinerja investasi keuangan perusahaan asuransi cukup stabil.

Selanjutnya, PGR merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan premi yang diperoleh perusahaan asuransi. Tingkat pertumbuhan premi yang tinggi mengindikasikan bahwa perkembangan operasional perusahaan asuransi cukup baik. Variabel PGR memiliki nilai minimum sebesar -63,701% dan nilai maksimum 1.954.99%, nilai rata-rata sebesar 49,831% dengan standar deviasi sebesar 162%. Pertumbuhan premi perusahaan asuransi secara umum mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, meskipun terdapat beberapa perusahaan asuransi yang mengalami penurunan pertumbuhan premi. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian mendalam.

4.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel memiliki gabungan dari beberapa karakteristik, yaitu data yang terdiri dari lebih dari satu bentuk objek dan meliputi lebih dari satu kurun waktu. Data seperti demikian memiliki beberapa keunggulan yaitu antara lain terutama karena bersifat kuat terhadap beberapa tipe pelanggaran yang mungkin terjadi seperti masalah heterokedastisitas dan masalah normalitas. Regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu CEM, FEM dan REM. Setiap model tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan serta karakteristik yang berbeda. Untuk melakukan pemilihan model tersebut sangat tergantung pada asumsi dan data yang dipergunakan oleh setiap peneliti. Selain itu, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga data dan hasil pengolahan data dapat dipertanggungjawabkan. Berkenaan dengan hal itu, langkah yang harus dilakukan pertama kali adalah melakukan pemilihan model dari ketiga model yang tersedia.

Berdasarkan hasil Uji chow, metode yang dipilih adalah FEM. Selanjutnya, setelah dilakukan Uji hausman, metode yang dipilih adalah REM. Setelah itu dilakukan Uji Lagrange Multiplier dan dipilih metode REM. Dengan demikian, dalam penelitian ini, model regresi data panel yang dipilih adalah REM.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa pengujian, yaitu uji multi Multikolineritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Normalitas. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan dalam model regresi data panel tidak mengalami gejala multikolinearitas, tidak ada masalah heteroskedastisitas, tidak

terdapat masalah autokorelasi dan asumsi normalitas dapat diabaikan mengingat data observasi yang cukup banyak.

4.5. Pengujian Hipotesis dengan Analisa Regresi Data Panel

4.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Selanjutnya, untuk menilai besarnya pengaruh dari variabel rasio perusahaan secara parsial terhadap ROE dapat digunakan pengujian parsial atau uji t. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap nilai variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai probabilitas f lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan yang berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t berdasarkan metode REM menghasilkan persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = 0,045696 + 0,006212 \text{ RBC} - 0,011070 \text{ SMR} + 0,390097 \text{ IYR} + 0,006164 \text{ PGR}$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0,045696 yang artinya apabila variabel RBC, SMR, IYR dan PGR diasumsikan bernilai nol, maka nilai ROE adalah sebesar 4,56%. Nilai koefisien regresi untuk variabel RBC bernilai positif yaitu sebesar 0,006212 yang artinya setiap peningkatan 1% RBC diperkirakan akan menaikkan nilai ROE sebesar 0,62% dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya adalah tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel SMR bernilai negatif yaitu sebesar 0,011070 yang artinya setiap peningkatan 1% SMR diperkirakan akan menurunkan nilai ROE sebesar 1,1% dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya adalah tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel IYR bernilai positif yaitu sebesar 0,390097 yang artinya setiap peningkatan 1% IYR diperkirakan akan menaikkan nilai ROE sebesar 39,0 % dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya adalah tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel PGR bernilai positif yaitu sebesar 0,006164 yang artinya setiap peningkatan 1% PGR diperkirakan akan menurunkan nilai ROE sebesar 0,6% dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya adalah tetap.

4.5.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi data panel yang telah dilakukan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang diukur dari variabel RBC, SMR, IYR, dan PGR terhadap ROE. Dapat dirangkum hubungan-hubungan yang ada pada variabel independen terhadap variabel dependen yaitu RBC, IYR dan PGR tidak berpengaruh terhadap ROE. Namun demikian, untuk variabel SMR memiliki pengaruh terhadap ROE.

4.5.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) adalah pada intinya untuk menilai seberapa jauh kemampuan model perhitungan dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati 1

berarti kemampuan variabel-variabel independen tersebut dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk melakukan prediksi dari variasi dependen. Nilai angka Adjusted R-Square adalah 0,176988. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 17,69% atau dengan kata lain bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan yaitu sebesar 17,69% terhadap variabel dependennya.

4.6. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai tingkat kesehatan keuangan (RBC) tidak berpengaruh kepada profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leviany dan Sukiati (2014) yang menyatakan bahwa nilai RBC tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ROE.

RBC merupakan tolok ukur kesehatan keuangan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundangan yaitu minimal sebesar 120%. Komponen pembentuk RBC ini antara lain aset yang diperkenankan, liabilitas, dan modal minimum berbasis risiko. Metode perhitungan RBC menggunakan standar pembukuan *Statutory Accounting Practice* (SAP) dimana aset dinilai lebih rendah dari nilai ekonominya. Jenis pelaporan ini ditujukan bagi regulator untuk melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan. Fokus regulator dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan asuransi adalah pada tingkat solvabilitasnya, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban dengan aset yang dimilikinya. Pengakuan kekayaan pada SAP ini menggunakan konsep likuiditas dimana tidak semua kekayaan diakui. Hanya kekayaan dengan likuiditas yang tinggi yang diakui dalam perhitungan atau disebut juga aset yang diperkenankan (AYD). Hal ini menjadi penting dalam rangka menjaga kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya membayar klaim kepada tertanggung yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Ketentuan peraturan tersebut mendorong perusahaan asuransi untuk senantiasa menjaga kemampuan keuangannya yang tercermin dalam bentuk aset yang diperkenankan untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur dari nilai ROE, lebih menekankan pada tingginya laba dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan kata lain apabila perusahaan tidak mampu untuk mengelola dana yang diterimanya untuk meningkatkan bisnisnya, maka dana yang diperoleh perusahaan asuransi hanya akan ditempatkan dalam instrumen investasi yang cukup konservatif. Sehingga, kegiatan operasional bisnis perusahaan asuransi yang diharapkan meningkat untuk mencapai ROE yang tinggi menjadi kurang dapat terpenuhi. Hal Beberapa hal yang menghambat perusahaan untuk dapat mengembangkan bisnisnya antara lain :

- a. Tidak tepatnya strategi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan asuransi, baik untuk fungsi teknik maupun fungsi pemasaran sehingga perusahaan banyak kehilangan potensi bisnis di pasar dan;
- b. Kurangnya penerapan manajemen risiko yang baik sehingga perusahaan cenderung menghindari bisnis-bisnis yang mungkin masih dapat ditangani oleh perusahaan, meskipun sebenarnya perusahaan masih mampu menerimanya. Perusahaan tidak menerima bisnis tersebut salah satunya karena perusahaan kurang baik dalam menerapkan manajemen risiko.

2. Pengaruh Besarnya Nilai Risiko Yang Ditanggung Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai risiko yang ditanggung (SMR) berpengaruh kepada profitabilitas (ROE). Kemampuan perusahaan asuransi dalam menanggung risiko yang diterima melalui dari tertanggung melalui premi dapat diukur dari SMR. Seleksi risiko yang baik melalui proses underwriting yang memadai dapat menghindarkan perusahaan asuransi mengalami kerugian akibat dari buruknya risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, jumlah permodalan yang kuat, sangat mendukung perusahaan asuransi untuk mengembangkan usahanya dan mendukung kewajiban yang mungkin akan timbul dari premi di masa mendatang. Pengembangan usaha dan seleksi risiko yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Ullah & Zuhra (2016) yang menyatakan bahwa *solvency margin ratio* berpengaruh kepada profitabilitas meskipun memiliki dampak yang lemah.

3. Pengaruh Besarnya Tingkat Imbal Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Tingkat Imbal Hasil Investasi (IYR) tidak berpengaruh kepada ROE. Memaksimalkan IYR merupakan prioritas investor dalam melakukan penempatan investasi. Begitu juga yang diharapkan oleh perusahaan asuransi yang melakukan penempatan investasi dari dana yang dia miliki. Perusahaan asuransi tentu mengharapkan tingkat imbal hasil yang tinggi untuk dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh. Tingkat hasil investasi sangat dipengaruhi oleh pada instrumen investasi apa dana tersebut ditempatkan. Secara umum, pilihan investasi terbagi atas investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tentunya, pada umumnya, semakin panjang umur jatuh tempo suatu instrumen investasi maka semakin tinggi pula imbal hasil yang dijanjikan.

Tata kelola investasi dalam perusahaan asuransi tidak lepas dari sifat bisnis asuransi itu sendiri. Dalam hal ini, asuransi umum pada umumnya menutup pertanggungan jangka pendek. Sebagai contoh pertanggungan jangka pendek adalah asuransi kendaraan bermotor (*motor vehicle*), asuransi kebakaran (*property*), asuransi pengangkutan (*marine cargo*) *suretyship* dan lain-lain yang jangka waktu pertanggungannya tidak lebih dari satu tahun.

Berbeda dengan asuransi jiwa yang pada umumnya memiliki produk asuransi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun seperti asuransi kematian, anuitas, *saving plan* dan sebagainya.

Dengan demikian, secara umum penempatan investasi pada instrumen jangka pendek tidak akan menghasilkan imbal hasil investasi yang signifikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada laba perusahaan asuransi umum. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013) yang menunjukkan bahwa IYR tidak berpengaruh terhadap ROE.

4. Pengaruh Besarnya Tingkat Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai PGR tidak berpengaruh kepada ROE. Pertumbuhan premi merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh perusahaan asuransi. Pertumbuhan premi yang tinggi salah satunya menandakan bahwa perusahaan tersebut mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat untuk berasuransi di perusahaan tersebut. Namun demikian, dalam bisnis asuransi, setiap premi mengandung suatu risiko yang wajib dikelola oleh perusahaan asuransi dengan baik.

Salah satu proses pengelolaan risiko pada perusahaan asuransi adalah kegiatan *underwriting* dalam menerima suatu risiko atau penutupan pertanggungan. *Underwriting* dilakukan sebagai salah satu cara agar calon tertanggung mendapatkan jumlah beban premi yang sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Dengan kata lain terdapat keadilan dalam proses pembebanan premi sebagai mekanisme transfer risiko dari calon tertanggung kepada perusahaan asuransi. Selain itu, pembebanan premi tersebut harus tidak merugikan perusahaan asuransi. Hal yang pasti akan dihindari adalah adanya tertanggung dengan risiko tinggi mendapatkan perlindungan asuransi dengan beban premi standar padahal apabila terjadi risiko (klaim), hal itu akan sangat merugikan perusahaan.

Perusahaan asuransi yang mendapatkan premi yang tinggi dengan tidak diikuti dengan proses *underwriting* yang memadai, tentunya akan menimbulkan klaim yang tinggi pula. Klaim yang tinggi secara langsung akan berpengaruh kepada laba yang akan didapatkan oleh perusahaan asuransi. Dengan demikian, pertumbuhan premi yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2012) yang menunjukkan bahwa PGR tidak berpengaruh terhadap ROE.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh analisis kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada asuransi umum yang masing-masing diwakili oleh variabel (RBC), nilai risiko yang ditanggung (SMR), imbal hasil investasi (IYR) dan pertumbuhan premi (PGR) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan asuransi umum untuk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut.

1. RBC

Tingkat kesehatan keuangan (RBC) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum. Beberapa penyebab hal ini antara lain RBC merupakan suatu rasio yang telah ditentukan nilai minimalnya oleh peraturan perundangan yaitu sebesar 120%. Regulator menetapkan angka ini untuk menjaga agar perusahaan senantiasa menjaga kemampuannya untuk membayar kewajiban kepada pemegang polis. Angka ini dapat dicapai oleh perusahaan apabila perusahaan cukup konservatif dalam melakukan seleksi risiko maupun dalam pengelolaan investasinya. Dengan demikian, keleluasaan perusahaan asuransi untuk mengembangkan usahanya akan sedikit terhambat karena dana tersebut harus selalu tersedia dengan likuiditas yang mencukupi.

2. SMR

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai risiko yang ditanggung perusahaan asuransi (SMR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum. Hal ini secara umum dikarenakan bahwa apabila risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi umum yang tercermin dari premi tersebut merupakan risiko yang baik, maka hal ini akan menimbulkan surplus yang akan meningkatkan laba perusahaan asuransi.

3. IYR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil investasi (IYR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini disebabkan bahwa bagi perusahaan asuransi umum, hasil investasi bukan merupakan target utama perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini mengingat sifat bisnis asuransi umum merupakan pertanggung jawaban jangka pendek yang semestinya perusahaan juga melakukan investasi pada instrumen jangka pendek pula.

4. PGR

Terakhir, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan premi (PGR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Penyebab hal ini adalah karena pendapatan premi yang tinggi belum tentu diimbangi dengan seleksi risiko yang memadai. Dalam hal ini, apabila

perusahaan cenderung mengejar target pendapatan premi yang tinggi namun mengesampingkan seleksi risiko yang memadai, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami klaim yang cukup banyak di masa mendatang yang sudah barang tentu akan menyebabkan kerugian.

5.2. Saran

Perusahaan asuransi perlu untuk senantiasa menjaga kesehatan keuangannya dalam bentuk menjaga rasio pencapaian solvabilitasnya. Namun demikian, perusahaan juga perlu mencari cara agar tingkat solvabilitas ini tidak menjadi terlalu tinggi sehingga dana yang mengendap dan kurang produktif dapat diminimalisir. Dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya maupun kegiatan lain seperti berinvestasi pada pengembangan teknologi informasi untuk kemajuan perusahaan kedepannya.

Penelitian ini dapat lebih dikembangkan dengan memperhitungkan beberapa faktor lain yang cukup fundamental di industri asuransi seperti rasio kecukupan investasi, rasio klaim maupun kecukupan cadangan teknis. Selain itu, kelayakan proses *underwriting* dalam rangka melakukan seleksi risiko terhadap pertanggungan yang diterima oleh perusahaan asuransi juga menarik untuk dikaji lebih mendalam karena hal ini merupakan *core* bisnis perusahaan asuransi umum.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, S. S. (2012). Pengaruh pertumbuhan modal dan aset terhadap Rasio *Risk Based Capital* (RBC), pertumbuhan premi neto dan profitabilitas perusahaan asuransi umum di Indonesia. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 3(01).
- Aji Hermawan Dedi. (2012). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal* 1 (5) (2012).
- Ajija, Shochrul Rohmatul dkk. (2011). "Cara Cerdas Menguasai Eviews", Jakarta: Salemba Empat.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: ERLANGGA.
- Bodie, Zvi, Kane Alex dan Alan Marcus.(2009). *Investasi Edisi 6*. Salemba Empat. Jakarta
- Bogar. S. (2016). Analisis Risk Based Capital (RBC) di Perusahaan Asuransi. *JRAK*. Vol. 7 No. 2
- Brigham E.F, Houston J, F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)* Jakarta : Salemba Empat. Terjemahan Ali Akbar Yulianto
- Fadila, F. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016 (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Ismail, M. (2013). Determinants of financial performance: The case of general takaful and insurance companies in Malaysia. *International Review of Business Research Papers*, 9(6), 111-130.
- Dorofti, C., & Jakubik, P. (2015). *Insurance Sector Profitability And The Macroeconomic Environment*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 1*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003), *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Cetakan Kedua belas)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kelima). Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Keown, A. J. (2005). *Financial Management : Principles and Applications 10th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kirmizi, & Agus, S. S. (2011). Pekbis Jurnal, Vol.3, No.1. *Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia*, 391-405.
- Leviyany, T., & Sukiati, W. (2014). Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 6 (1), 1-9.
- Marcela, R., & Tomas, L. (2009). Financial Stability Of The Czech Insurance Business.
- Rahajeng, R. P., & Djazuli, A. (2012). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Menggunakan *Early Warning System*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(1).
- Rosadi, Dedi. (2011). Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan Dengan R. Andi: Jakarta
- Simu, N., & Yulistyanto, A. (2013). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional Dan Perusahaan Asuransi Jiwa Patungan. Seminar Nasional & *Call for Paper* Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke-5.
- Supriyono, A. E. (2013). Pengaruh Risk based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah.
- Ullah, G. M., Faisal, M. N., & Zuhra, S. T. (2016). Factors determining profitability of the insurance industry of Bangladesh. *International Finance and Banking*, 3(2), 138-147.
- Yunianto, Aji Ahmad. (2016). Pengaruh Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma .1-28.
- Widiyana, S. (2017). Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim, Dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wijaya, R. P. (2013). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Dan Klaim Terhadap Laba: Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Winarno, W.W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Edisi Ketiga, Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

